

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN VAKSINASI COVID-19 PADA LANSIA DI RW 10 KELURAHAN CIKUTRA

Putri Adya Hutami¹, Anni Sinaga², Yunus Adhy Prasetyo^{3*}

^{1,2,3}Institut Kesehatan Immanuel

Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat

Abstrak

Kekhawatiran dan kecemasan di masyarakat dapat meningkat sebagai akibat dari vaksin Covid-19. Pada usia yang lebih tua, kecemasan, depresi, dan penurunan kognitif sering terlihat. Salah satu hal yang mungkin membuat orang cemas adalah pengetahuan. Sikap penolakan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dihasilkan dari perasaan khawatir yang dirasakan penduduk akibat ketidaktahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan warga lansia RW 10 Kelurahan Cikutra dan tingkat kekhawatiran terkait imunisasi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross sectional dan metode korelasional. Memanfaatkan kuesioner adalah alat penelitian. Untuk menilai kecemasan menggunakan kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS). 62 responden membentuk sampel. Menurut temuan penelitian, warga lanjut usia RW 10 Kelurahan Cikutra di Kelurahan Cikutra mengalami berbagai tingkat kekhawatiran menerima imunisasi Covid-19. Sebagai hasil dari penelitian ini, disarankan agar warga lanjut usia RW 10 Kelurahan Cikutra dididikasi tentang tingkat pengetahuan mereka tentang vaksinasi Covid-19 untuk mengurangi penyebab yang berkontribusi terhadap tingkat kecemasan mereka.

Kata Kunci: Pengetahuan, kecemasan dan covid 19

Abstract

The Covid-19 vaccine can have an effect on causing feelings of worry and anxiety in the community. Anxiety, depression and cognitive impairment are often found at an older age. Knowledge can be one of the trigger factors for anxiety. The attitude of rejection arising from the public towards the Covid-19 vaccine is due to feelings of anxiety experienced by the community due to lack of knowledge. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and the level of anxiety about Covid-19 vaccination in the elderly in RW 10 Cikutra Village. This research is a quantitative research type using a correlational method, with a cross sectional approach. This research instrument uses questionnaires. To measure anxiety levels using the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) questionnaire. The sample size was 62 respondents. The results of the study found a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety about Covid-19 vaccination in the elderly in RW 10 Cikutra Village. The suggestion from this study is that it is hoped that the elderly in RW 10 Cikutra Village will get education about the level of knowledge of Covid-19 vaccination and can reduce the factors that cause anxiety levels in the elderly.

Keywords: Knowledge, Anxiety, Covid-19 Vaccination.

Pendahuluan

Belum pernah ada kasus manusia dari penyakit baru yang dikenal sebagai COVID-19. Sars-CoV-2 adalah nama virus penyebab Covid-19. Gejala gangguan pernapasan akut termasuk demam, batuk, dan sesak napas adalah tanda dan gejala khas infeksi Covid-19. Menurut data Garda Covid-19 (2022), per 2 April 2022, terdapat 6.015.748 kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia, dimana 5.759.838 dinyatakan sembuh, 100.746 mendapat perawatan, dan 155.164 dinyatakan meninggal dunia. 85.429 warga terkonfirmasi per 1 April 2022, menurut Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung. Sebanyak 1.161. Konfirmasi aktif: hingga 82.794 penyembuhan yang diverifikasi dan hingga 1.484 kematian yang dikonfirmasi.

Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia, sebanyak 7,6% penduduk Indonesia menolak menerima vaksin, 64,8% menyatakan bersedia menerima vaksin, dan 27,6% sisanya menyatakan skeptisisme tentang rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF melaporkan pada November 2020. Vaksinasi adalah salah satu cara yang paling hemat biaya dan efektif untuk menghindari penyakit menular. Efek negatif vaksin Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan di antara penduduk setempat. Harus ada kesadaran masyarakat akan penyakit ini agar masyarakat dapat bereaksi secara efektif selama fase pandemi Covid-19 Indonesia. Ini adalah cara untuk menyampaikan emosi seseorang, satu elemen

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi cross sectional dan gaya penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan dengan memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis temuan secara kuantitatif dan statistik (Sugiyono, 2021). Penelitian ini berusaha untuk memastikan hubungan antara tingkat pengetahuan warga lanjut usia RW 10 Kelurahan Cikutra dengan tingkat kekhawatiran mereka terhadap imunisasi Covid-19. Orang tua, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia 60 tahun ke atas, merupakan populasi penelitian. 62 peserta membuat sampel penelitian. Seluruh metodologi pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengambilan sampel. Total sampling adalah metode pengambilan sampel di mana semua Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer, khususnya tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Para peneliti menguji validitas 14 item kuesioner Tingkat Pengetahuan menggunakan SPSS Versi 26 untuk Windows, dan mereka menemukan bahwa 14 pertanyaan valid dan 0 tidak valid. Uji Reliabilitas vs Kuesioner Level Pengetahuan diperoleh nilai 0,78 untuk variabel pengetahuan, koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60, dan semua soal yang digunakan valid. Product Moment adalah formula yang digunakan, menurut Pearson. Menggunakan SPSS versi 26 untuk Windows, metode pemrosesan data digunakan untuk membangun hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan. Menggunakan Spearman Rank, validasi temuan ini.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Deskripsi Karakteristik Responden

		Frekuensi	Persentase (%)
Umur	60 – 65 Tahun	41	66%
	66 – 74 Tahun	21	34%
	Total	62	100%
Jenis Kelamin	Pria	21	34%
	Wanita	41	66%
	Total	62	100%
Agama	Kristen	8	13%
	Katolik	4	6%
	Islam	50	81%
	Total	62	100%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	2	3%
	Pengangguran	1	2%
	Pensiun Guru	1	2%
	Pensiunan PNS	6	10%
	IRT	31	48%
	Karyawan Swasta	6	10%
	Wiraswasta	7	11%
	Buruh	6	10%
	Teknisi	1	2%
	Pensiunan TNI	1	2%
Total	62	100%	
Pendidikan Terakhir	SD	4	6%
	SMP	14	23%
	SMA	35	56%
	Perguruan Tinggi/Akademik	9	15%
	Total	62	100%

Perempuan terdiri dari 41 atau (66%) dari 62 responden, menurut karakteristik responden Tabel 1. Ada 41 atau (66%) responden dalam karakteristik responden dengan usia tertinggi antara 60 dan 65 tahun. Terdapat 31 atau (48%) responden yang

diidentifikasi sebagai ibu rumah tangga termasuk di antara karakteristik responden dengan pekerjaan tertinggi. Ada 35 atau (56%) responden dalam karakteristik mereka yang memiliki pendidikan terakhir tertinggi, yaitu sekolah menengah.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Variabel Tingkat Pengetahuan Vaksinasi Covid-19 pada Lansia

Sebaran responden menurut Tingkat Pengetahuan Lansia dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Variabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Vaksinasi Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	27	43,5 %
Cukup	25	40,3 %
Baik	10	16,1 %

Total		62	100 %
Berdasarkan menggunakan SPSS menunjukkan	Tabel 26, versi 26, bahwa tingkat	2	pengetahuan pada lansia di wilayah RW 10 Kelurahan Cikutra sebanyak 27 atau 43,5% lansia kurang pengetahuan.

Tabel 3
Distribusi Variabel Tingkat Kecemasan Vaksinasi Covid-19

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada Gejala Kecemasan	3	4,8 %
Gejala Kecemasan Ringan	12	19,4 %
Gejala Kecemasan Sedang	17	27,4 %
Gejala Kecemasan Berat	26	41,9 %
Gejala Kecemasan Sangat Berat	4	6,5 %
Total	62	100 %

Berdasarkan menggunakan SPSS versi 26, menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada lansia di wilayah RW 10 Kelurahan Cikutra sebanyak 26 atau 41,9% lansia memiliki tingkat kecemasan berat.

Tingkat pengetahuan dan tingkat kepedulian lansia di RW 10 Kelurahan Cikutra terhadap imunisasi Covid-19 dibandingkan menggunakan analisis bivariat. Dalam analisis bivariat ini, tes

Peringkat Spearman digunakan. Temuan analisis bivariat ditunjukkan dengan cara berikut:

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan vaksinasi Covid-19 pada lansia di RW 10 Kelurahan Cikutra. Analisis bivariat ini menggunakan uji Spearman Rank. Berikut pemaparan hasil Analisis Bivariat:

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Vaksinasi Covid-19 pada Lansia

	Tingkat Kecemasan	
	Koefisien Korelasi	-,414
Tingkat Pengetahuan	Sig. (2-tailed)	,001
	N	62

Berdasarkan hasil Tabel 4 menggunakan SPSS versi 26, hasil nilai Sig. adalah 0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan. Selanjutnya, nilai Korelasi adalah -,414, artinya menunjukkan bahwa ada korelasi sedang atau hubungan searah antara Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan.

1. Pengetahuan Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19

Menurut temuan penelitian, hanya 43,5 persen responden, atau mereka yang berusia di atas 27 tahun, yang memiliki pengetahuan tentang vaksin Covid-19. Hal ini menunjukkan ketidaktahuan imunisasi Covid-19 pada mayoritas responden. Dengan menyebabkan sistem kekebalan penerima merespons antigen vaksin, suntikan ini menginduksi kekebalan. Mengingat vaksin yang

digunakan dalam program vaksinasi Covid-19 masih tergolong baru, maka perlu dilakukan surveilans baik aktif maupun pasif yang diciptakan oleh Kejadian Ikutan dengan Perhatian Khusus (KIPK) dalam rangka mengevaluasi keamanannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penelitian ini konsisten dengan studi oleh Ernawati, Naziyah, dan Andi Julia Rifiana yang diterbitkan pada tahun 2022 dan berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecemasan Lansia Komorbid dengan Vaksinasi Covid-19, yang menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih sedikit lebih mungkin mengungkapkan kecemasan saat pemberian vaksin COVID-19 daripada mereka yang memiliki pengetahuan lebih. 52,9% responden dengan 92 temuan menyatakan sedikit pemahaman dan ketakutan sedang mengenai vaksinasi. Para peneliti mengklaim bahwa orang tua yang memilih untuk tidak menerima vaksin Covid-19 melakukannya karena mereka tidak menyadari risiko tertular penyakit, keuntungan imunisasi, atau langkah-langkah yang terlibat dalam menerima vaksin. Jika senior memiliki pemahaman yang cukup, mereka dapat terlibat dan mendapat manfaat.

Studi oleh Nirwan, et al. (2021), menurut Mc Queen (1999). Pengetahuan dipahami sebagai pengalaman, pemahaman, dan pemahaman tentang lingkungan atau konteks masalah, yang mengendalikan perilaku kita untuk memperoleh reaksi yang diperlukan. Pengetahuan tidak berasal dari kumpulan fakta langsung; sebaliknya, itu hasil

dari proses manusia khusus yang tidak dapat dengan mudah disederhanakan atau diduplikasi (Krogh et al., 2000). Karena itu, pengetahuan mengacu pada kapasitas seseorang untuk menggabungkan pengalaman mereka sendiri dan orang lain dengan kapasitas mereka untuk menggunakan informasi saat membuat keputusan, melaksanakan tugas, dan mencapai hasil (Judicibus, 2002). Lansia penerima vaksin Covid-19 Menurut temuan penelitian, sebanyak 26 atau (41,9%) responden melaporkan merasa sangat cemas menerima imunisasi Covid-19. Terbukti bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ekstrem saat menerima vaksin Covid-19. Dalam bentuk reaksi vaksinasi, kesalahan produk, kebetulan, reaksi kecemasan, atau hubungan penyebab yang tidak dapat ditetapkan, kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi dapat menyebabkan kekhawatiran ini (Kementerian Kesehatan, 2021). Beberapa vaksinasi Covid-19 dapat mengakibatkan KIPI, dengan gejala termasuk nyeri sendi, mialgia (nyeri otot di seluruh tubuh), demam, dan pembengkakan di tempat suntikan.

Menurut penelitian Nirwan et al. (2021), mayoritas responden (45 dari 75) dalam studi tentang kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, menyatakan keprihatinan terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Menurut temuan, 45 (atau 75%) dari 60 peserta dalam penelitian yang melaporkan merasa cemas tidak memiliki imunisasi Covid-19, dan ada nol (tidak ada) peserta yang memiliki. 15 (25%)

responden melaporkan tidak ada kekhawatiran, di antaranya 5 (8,3%) telah mendapatkan vaksin Covid-19 dan 10 (16,7%) belum. sebagai hasilnya.

Hal ini konsisten dengan hipotesis gangguan kecemasan pada lansia yang dikemukakan oleh Dan Brennan (2021), yang mengklaim bahwa gangguan kecemasan pada individu yang lebih tua berdampak pada 10% hingga 20% orang. Sering kali, masalah kecemasan salah didiagnosis. Pada orang tua, kecemasan mendominasi kesedihan dan penurunan kognitif. Mayoritas diagnosis gangguan kecemasan pada orang tua adalah untuk gangguan kecemasan umum (GAD). Gangguan Obsesif-Kompulsif (OCD) dan gangguan panik adalah dua berikutnya dalam daftar. Para lansia disadarkan akan risiko yang terkait dengan imunisasi Covid-19, itulah sebabnya hal ini terjadi. Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO, dan UNICEF semuanya mendukung gagasan di balik kerawanan vaksin Covid-19 yang dialami oleh lansia.

2. Hubungan antara pengetahuan lansia tentang vaksin Covid-19 dan tingkat kecemasan

Hampir semua responden (43,5%) tidak memiliki pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19, dan hampir setengah dari responden (41,9%) melaporkan mengalami kecemasan yang signifikan, menurut hasil, yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan vaksinasi Covid-19 pada lansia. Hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan, diterima karena

hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $-value = 0,001$, yang kurang dari tingkat signifikan $value = 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar $-0,414$, sehingga hal ini menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan kekuatan rendah dan sedang.

Hasil ini konsisten dengan temuan studi Nirwan, Rafika Sari, dan Ainayya Fatima Aqqabra (2021) berjudul *The Relationship Between Knowledge Level and Community Anxiety Towards Covid-19 Vaccination in Puncak Indah Village*.

Resimen Luwu Timur: Kecamatan Malili. Menurut temuan penelitian, dari 60 peserta yang diteliti, 38 (63,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang vaksinasi virus corona 2019, sementara 22 (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Dalam kategori tingkat kecemasan, dari 60 responden yang dianalisis, 45 (75%) dinilai memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, sedangkan hanya 15 (25%) yang dinilai tidak memiliki tingkat kecemasan. Di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, terbukti tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan nilainya, didukung oleh publikasi akademik dan temuan penelitian yang relevan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang berhubungan dengan hasil $p-value = 0,001$ yang nilainya lebih rendah dari taraf signifikan nilai $p = 0,005$ dan korelasi koefisien dengan nilai hasil $(-0,414)$ menunjukkan

tanda negatif yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara kedua variabel dengan tingkat kekuatan yang lemah. Ketika variabel ditampilkan Tidak semua orang tua mengalami kecemasan karena tingkat pendidikan mereka. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel lain selain kurangnya informasi terkadang berkontribusi pada tingkat kekhawatiran yang tinggi.

Simpulan

1. Tingkat Pengetahuan Di RW 10 Kelurahan Cikutra, vaksinasi Covid-19 untuk lansia mengungkapkan bahwa 27 atau (43,5%) responden kurang pengetahuan.
2. Jumlah responden yang melaporkan memiliki tingkat kepedulian serius terhadap imunisasi Covid-19 pada lansia di RW 10 Kelurahan Cikutra sebanyak 26 atau 41,9%.
3. Hasil uji korelasi dengan Spearman Rank menunjukkan hasil nilai p-value = 0,001 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikan p value = < 0,005 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil analisis nilai korelasi koefisien dengan hasil nilai (-0,414). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan vaksinasi Covid-19 pada lansia, yang berarti terdapat hubungan searah antara kedua variabel dengan tingkat kekuatan sedang.

Saran

Lembaga Pendidikan Kesehatan Immanuel berharap temuan penelitian ini dapat disebarluaskan, ditambahkan bahan pustaka, serta digunakan untuk

menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan pembaca tentang tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terkait vaksinasi Covid-19 pada lansia.

Daftar Pustaka

- Anna Lasmanah. 2021. KIPI (Kejadian Lanjutan Pasca Imunisasi) Pasca Vaksin Covid-19. Rumah Sakit Daerah Banjarnegara. [Diterbitkan 18 September 2021 – Diperbarui 22 Desember 2021].
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brennan, Dan. 2021. Apa yang perlu diketahui tentang kecemasan pada orang dewasa yang lebih tua. Kontributor Editorial WebMD. [Online]: <https://www.webmd.com/healthy-aging/what-to-know-about-anxiety-in-older-adults> Data Pengendalian Covid-19. 2022. [Tautan]: <https://kawalcovid19.id/>
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetak 1.
- Ernawati., dkk. 2022. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Komorbid kecemasan lansia dengan pemberian vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Malahayati*. Vol. 4 No. 3 Maret 2022. Halaman: 634 – 642.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pra operasi dengan kecemasan pasien pra operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. mengenai pelaksanaan vaksinasi COVID-19.; 2021.

Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. Data Vaksinasi
COVID-19.
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

Nirwana., et al. (2021). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Luwu Raya. Vol. 8 No. 1. P-ISSN: 2356-198X E-ISSN: 2747-2655

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

SIAPA. Pencegahan dan pengendalian infeksi selama perawatan kesehatan ketika dicurigai COVID19. 2020;(Maret):1-5.

WHO. (2020). Pernyataan Pada Pertemuan Kedua Komite Darurat Peraturan Kesehatan Internasional (2005) Mengenai Wabah Novel Coronavirus (2019-nCoV). [Tautan]:
[https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)).